

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampus merdeka merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun ke dunia kerja sebagai persiapan karir dimasa depan. Kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan, dan dinamika lapangan. Salah satu program kampus merdeka yang merupakan wujud dari pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat esensial yaitu kampus mengajar. Kampus mengajar adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk melatih *soft skill* mengajar dan mengembangkan diri. Kampus mengajar bekerjasama dengan mahasiswa dari setiap kampus dengan latar belakang yang berbeda dengan tujuan membantu meningkatkan literasi dan numerasi sekolah.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun program kampus mengajar sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring/*online*.

Pembelajaran *online* terjadi akibat mewabahnya sebuah virus yang disebut *coronavirus disease (covid-19)*. Virus *covid-19* merupakan virus yang bersifat menular, menyerang saluran pernafasan dan menyebabkan kematian. Apabila proses pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dikhawatirkan siswa dapat tertular dan membawa virus ke rumah hal tersebut akan meningkatkan angka pasien positif *covid-19*. Maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melakukan kebijakan melalui surat edaran No.04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (covid-19)* dimana pembelajaran dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran dimana guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung karena proses pembelajaran dikelola oleh guru melalui aplikasi belajar *online* seperti; *google zoom, google meet, e-Learning* dan berbagai macam aplikasi belajar lainnya.

Bagi sekolah yang belum terbiasa dengan teknologi tentunya akan merasa tidak siap dan akan kewalahan dalam mengaplikasikan sistem pembelajaran baru bukan hanya mengenai fasilitas belajar yang tidak terpenuhi namun rendahnya kemampuan peserta didik dan guru terhadap penggunaan aplikasi belajar *online* akan menghambat proses pembelajaran jarak jauh. Ditinjau pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh pada pendidikan tingkat rendah seperti: TK dan SD

dimana proses pembelajaran dialihkan kepada keluarga dengan begitu orang tua adalah guru bagi peserta didik dalam mengajarkan materi yang diberikan oleh guru dan juga membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas sekolah. Namun, sebagian besar orang tua salah mengartikan peran orang tua sebagai guru, dimana orang tua yang mengerjakan tugas peserta didik sedangkan peserta didik tersebut malah asyik bermain dengan temannya, bermain *handphone* ataupun menonton televisi. Disisi lain ada orang tua yang tidak siap dikarenakan memiliki pekerjaan dan kesibukan sehingga orang tua tidak lagi memperhatikan cara belajar peserta didik dirumah sehingga peserta didik tidak lagi peduli dengan pembelajarannya dan motivasi belajar siswa menurun.

Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, dan tekanan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar siswa adalah kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal melakukan kegiatan belajar. Ditinjau kembali motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online* menurun oleh karena itu untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa maka Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi akhirnya menyetujui untuk melakukan pembelajaran tatap muka karena dengan proses pembelajaran tersebut kegiatan belajar dapat dimodifikasi menjadi menarik, bervariasi, sistematis, teratur dan mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Persetujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan pembelajaran tatap muka diresmikan melalui surat edaran nomor 04 tahun 2021

mengenai penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan pada sekolah yang berada pada level 1,2 dan 3 terhadap penyebaran *covid-19* dan pihak sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka harus memenuhi standar protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk merasakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka berjalan beriringan dengan kegiatan kampus mengajar, dimana peneliti juga sedang mengikuti program kampus mengajar, peneliti melakukan observasi dan menemukan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang rendah, peserta didik yang mudah bosan, sering absen kesekolah, ketika didalam kelas lebih banyak bermain, sulit berkonsentrasi, tidak aktif didalam kelas, selalu mengeluh ketika diberi tugas.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti selama mengikuti program kampus mengajar angkatan 2 di SDN 24 Mandau. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Mandau.**

1.2 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 24 Mandau. Berdasarkan aspek-aspek berikut:

1. Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang rendah
2. Peserta didik yang mudah bosan

3. Sering absen kesekolah
4. Ketika didalam kelas lebih banyak bermain
5. Sulit berkonsentrasi
6. Tidak aktif didalam kelas
7. Selalu mengeluh ketika diberi tugas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui :

1. Bagaimana kegiatan kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aspek mengajar?
2. Bagaimana kegiatan kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aspek administrasi sekolah?
3. Bagaimana kegiatan kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aspek adaptasi teknologi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 24 dengan tujuan untuk menemukan dan memberikan gambaran secara umum terkait kegiatan kampus mengajar yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5 Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kegiatan kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat bermanfaat juga untuk dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan kampus mengajar. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi ;

1) Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mendukung proses pembelajaran siswa dalam hal meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2) Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kegiatan mengajar, administrasi sekolah dan adaptasi teknologi.

3) Bagi peneliti

Sebagai referensi, inspirasi, masukan dan mendukung peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kampus Mengajar

2.1.1.1 Pengertian Kampus Mengajar

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami reformasi dimana terjadi tuntutan untuk memenuhi perkembangan global (Nainggolan et al., 2018, p. 3). Selain itu mewabahnya virus *covid-19* memberikan tantangan besar bagi pendidikan di Indonesia. Upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menghadirkan program kampus merdeka. Kampus merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang memiliki tujuan dalam mengajak mahasiswa bekerjasama untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam memasuki dunia kerja (Direktorat, 2020, p. ii).

Sekolah yang terkena dampak *covid-19* akan tetap dapat menjalankan proses pembelajaran dan menerapkan kebijakan program merdeka belajar melalui kegiatan kampus merdeka yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan peserta didik akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun secara kelompok dimana yang nantinya akan menjadikan peserta didik dapat berpikir kritis, unggul, inovatif, kolaboratif serta partisipatif (Nurhasanah & Nopianti, 2021, p. 167).

Salah satu bagian dari kampus merdeka adalah kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan kegiatan yang mengajak mahasiswa untuk mendedikasikan dirinya sebagai asisten mengajar (Iriawan & Saefudin, 2021, p. 6). Kampus mengajar juga memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri diluar perkuliahan dan membantu sekolah serta siswa berupa pelayanan pendidikan yang optimal ditengah kondisi pandemi *covid-19* (Iriawan & Saefudin, 2021, p. 6)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan kampus mengajar adalah salah satu program Menteri Kebudayaan, Pendidikan, Riset, dan Teknologi yang mengajak mahasiswa untuk mendedikasikan diri sebagai asisten mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa dan sekolah dalam pelayanan pendidikan ditengah pandemi *covid-19*.

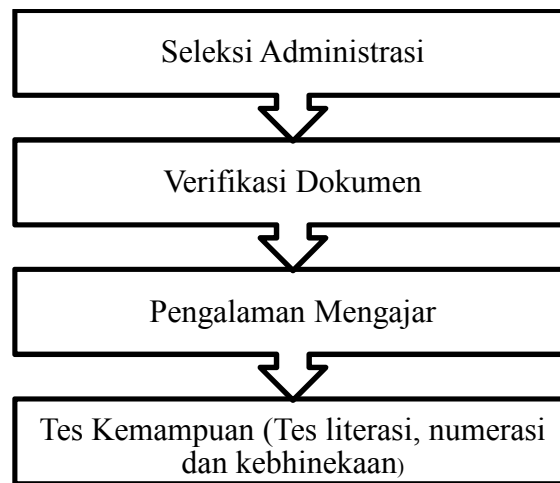
2.1.1.2 Tahap Seleksi Kampus Mengajar

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan kampus mengajar akan menghadapi tahap seleksi. Tahap seleksi merupakan proses yang bertujuan untuk memperoleh mahasiswa yang berdedikasi tinggi. Berdasarkan informasi dari kemendikbud RI mahasiswa yang lolos tahapan seleksi pada pada angkatan 1 berjumlah 14.621 mahasiswa dan pada angkatan 2 sebanyak 22.000 mahasiswa.

Kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan oleh karena itu dibutuhkan mahasiswa yang handal. Menurut (Direktorat, 2020) “Tahapan seleksi yang dilalui oleh kampus mengajar berupa seleksi administrasi,

verifikasi dokumen, pengalaman belajar, dan tes online (tes literasi, numerasi dan kebhinekaan)”).

Gambar 2.1 Tahapan Seleksi Kampus Mengajar



(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan tujuan kampus mengajar adalah meningkatkan kualitas pendidikan bersama mahasiswa yang berdedikasi tinggi. Dan untuk mendapatkan mahasiswa yang berdedikasi tinggi maka mahasiswa akan melalui tahapan seleksi.

2.1.1.3 Tahapan Kegiatan Kampus Mengajar

Menurut KBBI tahapan merupakan penahapan proses. Tahapan kegiatan kampus mengajar merupakan proses kegiatan awal hingga akhir kegiatan kampus mengajar. Setelah melalui tahapan seleksi maka mahasiswa perlu mengetahui proses kegiatan yang akan dilakukan ketika terjun kelapangan/sekolah agar proses

pelaksanaan kegiatan kampus mengajar berjalan sesuai dengan prosedur pemerintah.

Adapun tahapan kegiatan kampus mengajar yang akan dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar (Direktorat, 2020, p. 14) adalah sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu mahasiswa mendaftar mata kuliah di KRS.
2. Pembekalan, dimana mahasiswa dipersiapkan dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sebelum terjun kelapangan/sekolah.
3. Kolaborasi dengan satuan pendidikan, mahasiswa bertemu dengan pihak dinas pendidikan meminta izin pada satuan pendidikan untuk melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
4. Mengajar disekolah, mahasiswa melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang bersama tim.
5. Penilaian akhir, mahasiswa akan memperoleh nilai dari dosen pembimbing lapangan dan guru ppamong terkait hasil dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa disekolah.
6. Konversi nilai dan pengakuan SKS, dimana pihak program studi/fakultas melakukan konversi mata kuliah sesuai dengan hasil yang diperoleh mahasiswa selama menjalankan program kampus mengajar
7. Laporan PDDikti, dimana pihak kampus melaporkan pengakuan SKS

Adapun kegiatan kampus mengajar yang disampaikan secara singkat (Iriawan & Saefudin, 2021, p. 10) dimana tahap tersebut adalah tahap pra-penugasan, penugasan dan akhir penugasan.

Tabel 2.1 Tahapan Kegiatan Kampus Mengajar

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pengabdian
Tahap Pra-penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan, yang diikuti oleh mahasiswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan terkait pedagogi sekolah dasar, pembelajaran literasi dan numerasi, etika dan komunikasi, konsep pembelajaran jarak jauh, aplikasi assesmen, aplikasi MBKM, duta perilaku dimasa pandemic, profil pelajar pancasila dan prinsip perlindungan anak. 2. Koordiasi, mahasiswa berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, dinas pendidikan kabupaten/Kota dan sekolah membicarakan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dukungan dari pihak lain selama kegiatan kampus mengajar berlangsung.
Tahap Penugasan	<p>Awal penugasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi, mahasiswa melakukan pendekatan dengan sekolah berupa memperkenalkan diri beserta kelompok kepada pihak sekolah dan mengenal lebih dalam terkait kegiatan yang selama ini dilakukan oleh sekolah. 2. Adaptasi, mahasiswa harus menunjukkan dirinya sebagai mahasiswa yang berdedikasi tinggi seperti ramah, berpakaian sopan, berani untuk mau belajar dan mengajar. 3. Observasi, mahasiswa melakukan pengamatan terkait kondisi lingkungan sekolah bertujuan untuk memperoleh data fisik maupun proses MBKM disekolah 4. Mahasiswa menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan kampus mengajar berlangsung 5. Mahasiswa berkonsultasi dengan DPL dan guru pendamping disekolah

	<p>Pada saat penugasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengisi logbook pada aplikasi MBKM untuk mengisi kegiatan harian yang dilakukan. 2. Mahasiswa mengisi laporan mingguan di MBKM terkait kegiatan yang dilakukan pada 1 minggu.
Tahap Akhir Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengisi assemen mandiri, teman sejawat, meminta hasil assesmen yang diberikan guru pembimbing. 2. Penyusunan laporan akhir, dimana laporan yang akan dibuat oleh mahasiswa terdiri dari laporan awal, laporan mingguan, dan laporan akhir. 3. Pengumpulan laporan setelah dilakukannya revisi dan dikumpulkan sesuai dengan deadline yang telah ditentukan.

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya kampus mengajar berjalan secara sistematika dan penuh dengan persiapan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Oleh karena itu seluruh mahasiswa kampus mengajar harus menjalankan prosedur atau tahapan diatas untuk melakukan kegiatan kampus mengajar.

2.1.1.4 Rancangan Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rancangan kegiatan merupakan sesuatu kegiatan yang disusun dan direncanakan dan akan dikerjakan. Sesuai surat tugas nomor: 149/EI/DI.00.00/2021 dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan kampus mengajar disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Adapun jenis kegiatan kampus mengajar (Nurhasanah & Nopianti, 2021, p. 168) yaitu mengajar, administrasi sekolah dan adaptasi teknologi.

1. Mengajar

Pada kegiatan mengajar mahasiswa tidak berusaha menggantikan guru melainkan memberikan tambahan kegiatan pembelajaran kepada siswa yang meliputi:

- a) Membantu mengajar dikelas.
- b) Memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik lagi.
- c) Memperbaiki karakter siswa.
- d) mengaplikasikan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

2. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah adalah seluruh kegiatan yang dapat mengendalikan kegiatan sekolah. Adapun kegiatan yang dapat membantu administrasi sekolah yaitu melalui penggerakkan atau pembenahan perpustakaan, menyediakan perangkat pembelajaran dan pengajuan bantuan buku sebagai media pembelajaran.

3. Adaptasi Teknologi

Mahasiswa fokus membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, membantu guru mengolah nilai dan menoperasikan

printer scanner serta membantu guru dalam memahami penggunaan aplikasi belajar *online*.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rancangan kegiatan adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan atau yang akan dikerjakan. Sebelum mahasiswa kampus mengajar melaksanakan program kampus mengajar, mahasiswa dituntut untuk menyusun terlebih dahulu program kerja agar selama kegiatan kampus mengajar berlansung dapat berjalan dengan baik dan mahasiswa menyusun kegiatan berdasar 3 aspek berikut yaitu mengajar, membantu administrasi sekolah dan adaptasi teknologi.

2.1.2 Motivasi Belajar Siswa

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki makna keadaan dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi terjadi karena adanya dorongan dan tekanan sehingga seseorang menggerakkan sikap serta perilakunya dengan tujuan mendapatkan keinginannya (Suprihatin, 2019, p. 74).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong dalam melakukan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa sehingga menumbuhkan semangat belajar (Andriani & Rasto, 2019, p. 81). Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menentukan kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkannya (Emda, 2018, p. 175).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang kuat untuk menumbuhkan semangat melaksanakan kegiatan belajar dan dapat dilihat dari tujuan yang telah dicapai. Besar kecilnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar berfungsi pada kegiatan belajar karena motivasi belajar akan menentukan besar atau kecilnya usaha yang diberikan pada saat belajar.

Ada 3 fungsi motivasi (Suprihatin, 2019, p. 81) yaitu :

1. Sebagai pendorong, yaitu mendorong manusia menjadi penggerak dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Sebagai pengarah, menuntun seseorang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.
3. Sebagai menyeleksi, menentukan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan cara menyeleksi kegiatatan yang tidak bermanfaat terhadap tujuan yang dimiliki

Fungsi motivasi belajar siswa terbagi menjadi 3 (Emda, 2018, p. 176) yaitu:

1. Mendorong manusia agar berbuat, menjadi penggerak. Motivasi pada hal ini dijadikan sebagai penggerak bagi setiap aktivitas yang dilakukan

2. Menentukan arah kegiatan pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai pemberi arah mengenai kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan dimana menentukan aktivitas apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bawa fungsi dari motivasi belajar siswa adalah sebagai pendorong, pengarah dan menyeleksi seluruh kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

2.1.2.3 Ciri-Ciri Motivasi Belajar Siswa

Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi dalam belajar jika mempunyai ciri -ciri motivasi belajar. Ada beberapa ciri-ciri (Suprihatin, 2019, p. 80) yaitu sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Tidak mudah menyerah.
3. Memiliki motivasi untuk berprestasi dari dalam diri sendiri.
4. Lebih memilih belajar mandiri.
5. Tidak suka pada tugas yang berulang-ulang.
6. Konsisten terhadap pendapat yang dimiliki.
7. Berprinsip yang kuat.

Ciri-ciri motivasi belajar siswa (Maryanto, 2014, p. 4) adalah sebagai berikut:

1. Ulet mengerjakan tugas.
2. Mampu menghadapi kesulitan..
3. Memiliki motivasi dari dalam diri.
4. Semangat belajar yang tinggi.
5. Menyukai ilmu yang baru.
6. Memiliki prinsip yang kuat .
7. Suka memecahkan persoalan.
8. Memiliki keinginan untuk bergabung dengan kelompok kelas.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar siswa diatas merupakan sebagai pertimbangan atau acuan dan sebagai tolak ukur seseorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika memiliki ciri-ciri pada teori diatas.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dukungan guru dalam memotivasi belajar siswa merupakan bagian dari salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Suprihatin, 2019, p. 78) yaitu pengalaman yang dimiliki, latar belakang keluarga, *role model* yang disukai, lingkungan bermain, sekolah dan harapan orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Emda, 2018, p. 177) terdiri dari 2 faktor yaitu :

1. Faktor individual, dimana yang termasuk faktor individual adalah kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial, dimana yang termasuk faktor sosial adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Motivasi memiliki 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Pardede, 2020) yaitu :

1. Faktor intrinsik yaitu kemajuan yang diinginkan oleh pribadi dan minat terhadap pengetahuan.
2. Faktor ekstrinsik yaitu dimana seseorang memiliki hubungan sosial yang baik, kesejahteraan sosial dan harapan yang tinggi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Ada faktor dari dalam diri siswa dan ada faktor dari luar diri siswa. Dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan.

2.1.2.5 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa

Kedudukan motivasi belajar siswa memiliki arti dimana motivasi bukan hanya memberikan arah mengenai proses belajar yang benar, melainkan dengan adanya motivasi belajar siswa memberikan kemampuan bagi siswa untuk dapat

mempertimbangkan kegiatan belajar secara positif. Motivasi sangat penting (Emda, 2018, p. 180) dikarenakan:

1. Motivasi dapat memberikan semangat belajar bagi siswa
2. Motivasi dapat memberikan petunjuk akan kegiatan belajar yang harus dilakukan.
3. Motivasi memberikan kesadaran mengenai kedudukan pada awal belajar, proses hingga hasil akhir.
4. Motivasi memberikan informasi mengenai kekuatan usaha belajar, dibandingkan dengan teman.
5. Motivasi memberikan arah pada kegiatan belajar.
6. Motivasi memberikan besar semangat dalam belajar.
7. Motivasi memberikan kesadaran mengenai adanya proses belajar hingga pada proses mendapatkan pekerjaan yang saling berkesinambungan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki kedudukan yang sangat penting karena dengan adanya motivasi belajar akan memberikan arah dan kesadaran bagi peserta didik bahwasanya belajar bukan hanya sekedar kebiasaan melainkan belajar merupakan hal yang saling berkesinambungan

2.1.2.6 Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator motivasi belajar siswa merupakan tolak ukur tingkat kesadaran, kekuatan, dorongan dari dalam atau luar diri peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan secara internal dan eksternal didalam diri siswa yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku.

Indikator yang mendukung (Hendrayana, 2014, p. 83) yaitu :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan terhadap kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator motivasi belajar (Suprihatin, 2019, p. 75) sebagai berikut ;

1. Memiliki keinginan yang besar dalam berbuat
2. Menyediakan waktu khusus untuk belajar
3. Memprioritaskan belajar
4. Mengerjakan tugas

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur motivasi belajar siswa adalah bagaimana siswa memiliki waktu khusus dan memprioritaskan kegiatan belajar karena adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sesuai dengan cita-cita atau tujuan yang telah ditentukan

2.2 Hubungan Kampus Mengajar Terhadap Motivasi Belajar siswa

Kampus mengajar merupakan salah satu program kampus merdeka dari kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik yang rendah akibat dari pembelajaran *online*. Kampus mengajar bekerjasama dengan dosen sebagai pembimbing lapangan dan mahasiswa sebagai asisten guru untuk mengajar dan terjun ke sekolah.

Adanya kampus mengajar mampu memberikan warna baru bagi peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan bersama mahasiswa. Contohnya: untuk meningkatkan literasi peserta didik pada kelas rendah dapat dilakukan dengan permainan alfabet, dimana mahasiswa menyediakan potongan-potongan huruf lalu mahasiswa akan mengajak peserta didik untuk menyusun kata demi kata melalui potongan alfabet, lalu membuat pojok baca dimana sebelum pembelajaran dimulai mahasiswa mengajak peserta didik untuk membaca buku dengan waktu 15 menit setiap harinya, mengajak peserta didik ke perpustakaan 1 kali dalam seminggu. Untuk meningkatkan numerasi peserta didik, mahasiswa membuat media pembelajaran berupa papan perkalian dengan hal tersebut peserta didik mampu menghafal perkalian sambil bermain, dikarenakan jam belajar disekolah belum normal maka pembelajaran yang diterima oleh peserta didik kurang cukup oleh karena itu mahasiswa memberikan les *private*/pelajaran tambahan dengan tujuan membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran yang sudah diterima dan mahasiswa sering mengajak peserta didik

untuk berlatih menghitung dimana mekanismenya mahasiswa memberikan soal dipapan tulis lalu siswa mengerjakan didepan kelas hal ini selain melatih kemampuan berhitung siswa namun membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil didepan.

Suasana belajar yang bebas akan mengurangi ketegangan dan ketakutan siswa dalam belajar dikelas. Selain itu untuk mengurangi ketegangan siswa dikelas mahasiswa selalu memulai pembelajaran dengan bernyanyi, membaca dan menulis. Semakin banyak kegiatan belajar menarik dikelas akan menarik perhatian siswa atau dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui penjelasan diatas dapat diperkirakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kampus mengajar dengan motivasi belajar siswa.

2.3 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian lain.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Aan Widyono, Saidatul Irfana dan	2021	Implementasi Kampus Mengajar Perintis Di	Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan kampus mengajar berdampak positif bagi sekolah dasar

Khoida Firdausia		Sekolah Dasar	perintis yaitu dalam membantu sekolah, guru, dan siswa dalam memaksimumkan kualitas kegiatan pembelajaran pada masa pandemi.
Rosdyana Nurul Anwaar	2021	Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampus mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam melaksanakan kampus mengajar dan hal tersebut dapat membantu guru dan sekolah
Anggun Diyan Nurhasannah	2021	Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah	Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar 48 Bengkulu Tengah menunjukkan bentuk empati mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan bermasyarakat terutama membantu siswa dalam mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan.

(Sumber: Olahan Peneliti)

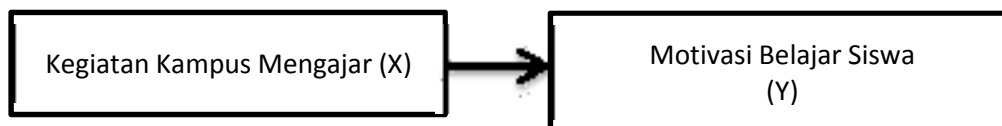
2.4 Kerangka Teori

Kampus mengajar dapat mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam membantu sekolah sehingga memberikan warna baru pada proses pembelajaran. Potensi mahasiswa yang berpendidikan

akan sangat membantu program pemerintah kampus mengajar dengan demikian potensi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak dapat diabaikan.

Kekuatan, dorongan, dan keinginan lebih yang dimiliki peserta didik terhadap tujuan yang dikehendaki maka hal tersebut dapat diartikan sebagai motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi dan bekerjasama dengan mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar dapat membangun proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



Sumber : Olahan Peneliti

2.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa akan banyaknya kelemahan dan keterbatasan sehingga berharap bahwa penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya, adapun keterbatasan penelitian yang dimiliki penelitian ini adalah

1. Populasi atau objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada SDN

2. Dalam peneliam ini hanya menggunakan 30 sampel dikarenakan siswa pada saat itu tidak sekolah dikarenakan belum vaksin.
3. Penelitian ini masih dengan referensi yang sedikit sehingga kedalaman penelitian ini masih terbatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyusun pertanyaan secara spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data dari informan, penelitian tidak dilakukan secara subjektif melainkan secara objektif (Akbar, 2018, p. 121).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kegiatan kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk menganalisis kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 24 Mandau,

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Mandau yang beralamat di Jl. Mulia, Kota Duri, Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Mandau, Provinsi Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A 2021/2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sasaran objek penelitian secara keseluruhan (Akbar, 2018, p. 128). Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka populasi penelitian ini penulis memilih siswa kelas IV SDN 24 Mandau sebagai populasi pada penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi (Akbar, 2018, p. 130). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pada pada teknik ini tidak ada jumlah minimal sampel pada penelitian kualitatif karena pada penentuan sampel memiliki 2 syarat yaitu kecukupan dan jenuh. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 24 Mandau.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Defenisi operasional merupakan menjelaskan kembali mengenai variabel penelitian yang dapat diukur dan diobservasi kedalam bentuk yang lebih sistematika (Akbar, 2018, p. 134). Adapun variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independent*, merupakan variabel yang disebut dengan variabel eksogen, dimana variabel tersebut yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah kegiatan kampus mengajar (X).

2. Variabel *dependent*, merupakan variabel yang disebut dengan variabel output dimana variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

3.4.2 Defenisi Operasional

Variabel secara kumulatif harus diberikan defenisi operasional. Defenisi Operasional pada penelitian ini adalah:

1. Kegiatan kampus mengajar (X) adalah suatu program kebijakan Pemerintah Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pendidikan selama pembelajaran daring. Program kampus mengajar bekerjasama dengan mahasiswa seluruh Indonesia. Pada Program kampus mengajar mahasiswa dijadikan sebagai asisten guru dalam mengajar. Mahasiswa yang berkontribusi dengan kampus mengajar tidak terlepas dari tahap seleksi dimana tahap seleksi bertujuan untuk memperoleh mahasiswa yang terbaik.
2. Motivasi belajar siswa (Y). Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari tujuan yang telah dicapai. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk menumbuhkan semangat belajar yang dapat dilihat dari tujuan yang telah dicapai oleh siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan merupakan pengumpulan data. Langkah yang paling strategis dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang tujuannya adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.5.1 Kuesioner

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan tujuan memperoleh opini informan (Pujihastuti, 2010, p. 44). Setiap pertanyaan mempunyai alternatif jawaban yang dipilih berdasarkan skala likert.

Skala Likert merupakan skala pengukuran kuesioner yang bersifat kualitatif yang dipakai untuk mengetahui persepsi, tanggapan dan sikap informan terhadap fenomena penelitian yang sudah ditentukan penelitian dan dalam skala ini indikator penelitian ini turunan dari variabel penelitian dan ada 4 skala likert yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 3.1 Skala Skor Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Selalu (SL)	1
2	Sering (S)	2
3	Kadang-kadang (KK)	3
4	Tidak Pernah (TP)	4

(Sumber: Olahan Peneliti)

Tabel 3.2 Skala Skor Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (S)	3
3	Kadang-kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dalam penelitian ini menguji instrumen dari kuesioner motivasi belajar siswa yang telah didasarkan pada rendahnya motivasi belajar siswa yang telah dijelaskan oleh peneliti pada kerangka teori berikut dalam kuesioner variabel motivasi belajar siswa. Dan untuk mengetahui besar motivasi belajar siswa peneliti menggunakan rumus;

$$\text{Persentase} : \text{Jumlah Jawaban Siswa} \times 100\% / \text{Jumlah Siswa}$$

Keterangan :

0%-50% = Kurang

60%-69% = Cukup

70%-79% = Baik

80%-100% = Sangat Baik

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Belajar

No	Variabel	Dimensi	Sub Indikator	Item Soal
1.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Dorongan terhadap kebutuhan belajar	1. Tidak terpaksa 2. Kehadiran di sekolah 3. Tidak mudah bosan 4. Senang mengikuti pembelajaran 5. Mengulangi pembelajaran dirumah	1,2,3,4,5 6
2		Hasrat dan Keinginan untuk berhasil	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mencatat Materi 3. Bertanya kepada guru jika tidak mengerti	7,8,9
3		Harapan atau cita-cita masa depan	1. Antusias dalam mengikuti pelajaran 2. Tidak menunda tugas 3. Mampu menjawab pertanyaan 4. Ingin mendapatkan nilai yang bagus	10,11,12, 13,14

4		Penghargaan dalam belajar Keterlibatan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif menjawab pertanyaan 2. Selalu mengerjakan tugas 3. Tidak mencontek tugas teman 4. Mengerjakan tugas sendiri 	15,16,17, 18,19
5		Kegiatan yang menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif bertanya 2. Tidak mengganggu teman 3. Fokus ketika sedang belajar 	20,21,22, 23
6		Lingkungan yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang belajar yang nyaman dan bersih 2. Budaya masyarakat 	24,25

(Sumber: (Hendrayana, 2014)

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga jika ingin mengetahui hal penting maka peneliti akan berkomunikasi tanya jawab dengan informan (Suharsimi, 2006, p. 52). Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap informan dan peneliti sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu (Rachmawati, 2007, p. 36).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Kegiatan Kampus Mengajar

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana analisis kegiatan kampus	Kegiatan kampus mengajar	1. Mengajar (<i>Les Private</i>)	<p>Apakah Adik-adik selalu mengikuti <i>Les private</i> ?</p> <p>Apakah adik-adik pernah merasa bosan belajar dengan mahasiswa kampus</p>

mengajar.		mengajar ?
		Apa yang membuat adik-adik merasa bosan ketika belajar ?
		Ketika bosan belajar apa yang adik-adik lakukan agar tetap belajar?
		Apakah adik-adik menyukai belajar dengan mahasiswa kampus mengajar ?
		Apa yang membuat adik-adik menyukai belajar dengan mahasiswa kampus mengajar?
	2 Edukasi Covid-19	Apakah selama pembelajaran adik-adik menjalankan protokol kesehatan ?
		Bagaimana protokol kesehatan yang diajarkan disekolah?
	3. Membuat Pojok Literasi	Apakah dikelas ada pojok literasi dan Seberapa sering anda mengunjungi pojok literasi?
	4. Membuat Ekstrakurikuler	Kegiatan minat dan bakat apa yang pernah dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar ?
	5. Membantu menggunakan pengaplikasian aplikasi belajar	Aplikasi belajar apa yang pernah diajarkan disekolah oleh mahasiswa kampus mengajar?

(Sumber: Olahan Peneliti)

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan, dan mengubah data dengan informasi yang berguna, menyarankan kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. Menurut (Suharsimi, 2006) “proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung”.

Adapun metode dalam menganalisis data (Suharsimi, 2006, p. 54) yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menentukan inti pokok, menentukan hal yang paling penting. Dengan reduksi maka akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti akan merangkum hasil wawancara yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah.

2. Penyajian data

Data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya.

3. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis adalah dengan menarik kesimpulan atas data yang sudah diperoleh melalui kuesioner ataupun wawancara.

3.6.1 Metode Uji Kesahian Data

Uji kesahian data merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh suatu penelitian. Uji kesahian data dapat diperoleh dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperhatikan data dari beberapa informan dan dengan berbagai waktu serta melalui triangulasi peneliti mendapatkan informasi secara luas (Rahardjo, 2017, p. 1).

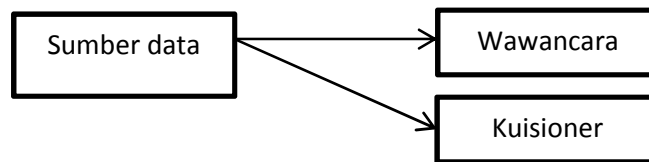
Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, dimana penulis menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan data yang akan diberikan kepada siswa.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik juga digunakan untuk menguji kepercayaan sebuah data dan mencari kebenaran data dari sumber data yang berbeda. Triangulasi teknik adalah

pengumpulan data melalui informan yang sama dengan teknik yang berbeda (Rahardjo, 2017, p. 2). Triangulasi teknik dapat dikatakan juga bahwa teknik ini menyalangkan kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



(Sumber : Olahan Peneliti)